

## Rusia Hancurkan Depot Bahan Bakar dan Makanan Tentara Ukraina

**LVIV(IM)**– Rusia dilaporkan mulai menghancurkan depot bahan bakar dan gudang penyimpanan makanan tentara Ukraina, akhir pekan ini. Laporan itu dikonfirmasi oleh Penasihat Kementerian Dalam Negeri Ukraina, Vadym Denysenko, Minggu (27/3).

Reuters melaporkan, dengan adanya serangan Rusia tersebut, pasukan Kiev dalam waktu dekat harus berusaha memencarkan lokasi penyimpanan stok bahan bakar dan makanan mereka.

Kepada stasiun televisi lokal, Denysenko juga mengatakan, Rusia membawa pasukan ke perbatasan Ukraina secara bergiliran. Dengan cara itu, Moskow diprediksi dapat melakukan upaya baru untuk mencapai kemajuan dalam misi militernya ke Ukraina.

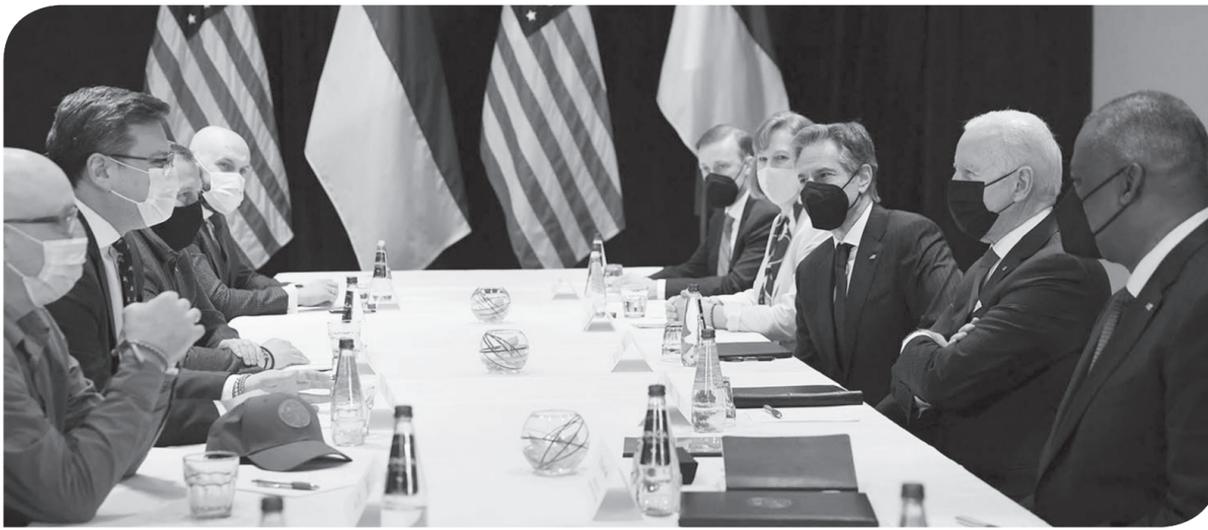
Kementerian Pertahanan Rusia juga membenarkan laporan Kiev itu. Menurut Moskow, pasukannya berhasil menghancurkan tempat penyimpanan bahan bakar Ukraina di dekat Kota Lviv dengan serangan senjata presisi. Tak hanya itu, tentara Rusia juga merusak depot senjata Ukraina berisi sistem rudal S-300 dan rudal BUK di dekat Kota Kiev dengan senjata presisi jarak jauh berbasis laut.

Tak cukup sampai di situ, sistem pertahanan udara Rusia juga menembak jatuh belasan kendaraan udara tak berawak (drone) milik Ukraina selama 24 jam terakhir.

“Sistem pertahanan udara Rusia menghancurkan 18 kendaraan udara tak berawak Ukraina di atas Nova Basan, Pisky, Boryspil, Snovsk, Vyshneve, Koryukivka, Petrivskiy pada malam hari,” kata Juru Bicara Kemhan Rusia, Igor Konashenkov, Minggu (27/3), seperti dikutip kantor berita Sputnik.

Presiden Rusia Vladimir Putin mengerahkan tentaranya untuk menyerang Ukraina sejak 24 Februari lalu. Dia menyebut serangan ke negara tetangga itu sebagai operasi militer khusus untuk mendemiliterisasi dan “mendenazifikasi” Ukraina.

Operasi militer itu dilakukan Putin setelah Republik Rakyat Donetsk (DPR) dan Republik Rakyat Luhansk (LPR) meminta bantuan Moskow untuk mempertahankan diri melawan pasukan Kiev. DPR dan LPR adalah dua wilayah yang memisahkan diri dari Ukraina. Akibat perang yang terjadi di Ukraina, negara-negara Barat menjatuhkan sanksi kepada Rusia. ● **gul**



IDN/ANTARA

### PERTEMUAN AMERIKA SERIKAT DAN UKRAINA

Presiden Joe Biden mengikuti pertemuan antara Menlu AS Antony Blinken, Menhan AS Lloyd Austin, Menlu Ukraina Dmytro Kuleba dan Menhan Ukraina Oleksii Reznikov, ditengah serbuan Rusia di Ukraina, di Hotel Marriot, Warsawa, Polandia, Sabtu (26/3).

# Joe Biden Sebut Putin Tak Bisa Terus Memimpin Rusia

Biden menyebutkan perang melawan Putin sebagai peperangan terbaru untuk mewujudkan kebebasan.

**WARSAWA(IM)** Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden menegaskan Vladimir Putin tidak bisa lagi menjadi pemimpin Rusia terkait keputusannya menyerang Ukraina. Pidatonya di Istana Kerajaan Polandia, di Warsawa, pada Sabtu (26/3) itu mempertajam pernyataan sang presiden sebelumnya yang menyerang Putin.

Sebelumnya, masih di Polandia, Biden menyebut Putin sebagai penjajah perang dan pembantai.

“Demi Tuhan, orang ini tidak bisa lagi terus berkuasa,” kata Biden, seperti dikutip dari Reuters, Minggu (27/3).

Dia juga menyebutkan perang melawan Putin sebagai peperangan terbaru untuk mewujudkan kebebasan.

Menurut Biden, keinginan Putin untuk mencapai kekuatan absolut merupakan kegagalan strategis bagi Rusia serta tantangan langsung bagi perdamaian Eropa yang sebagian besar sudah terjadi sejak Perang Dunia II.

“Barat sekarang lebih kuat, lebih bersatu dari sebelumnya. Pertempuran ini juga tidak akan dimenangkan dalam beberapa hari atau bulan. Kita perlu menguatkan diri untuk peperangan panjang ke depan,” tuturnya.

Namun pejabat Gedung Putih buru-buru mengonfirmasi, pernyataan Biden itu bukan berarti AS berharap ada perubahan rezim di Rusia. Pejabat itu juga menegaskan pernyataan Biden tidak mewakili perubahan kebijakan AS.

“Maksud Presiden adalah bahwa Putin tidak boleh lagi untuk menjalankan kekuasaan atas tetangga atau wilayahnya. Dia tidak membahas kekuasaan Putin di Rusia atau perubahan rezim,” kata pejabat itu.

Sementara itu, Rusia mengomentari pernyataan Presiden Amerika Serikat Joe Biden bahwa Vladimir Putin tak boleh terus berkuasa. Kremlin secara tegas menyatakan kepemimpinan Rusia bukan urusan Biden.

Juru Bicara Kremlin Dmitry Peskov mengatakan yang berhak menentukan pemimpin Rusia adalah rakyatnya.

“Biden tidak berhak memutuskan. Presiden Rusia dipilih oleh orang Rusia,” kata Peskov, kepada Reuters, dikutip Minggu (27/3).

Seorang pejabat Gedung Putih juga buru-buru mengonfirmasi bahwa pernyataan Biden dalam pidato di Warsawa, Polandia, itu bukan berarti AS mengharapkan perubahan rezim di Rusia. Dia juga menegaskan kebijakan AS terhadap Rusia tetap sama.

“Maksud Presiden adalah bahwa Putin tidak boleh lagi untuk menjalankan kekuasaan atas tetangga atau wilayahnya. Dia tidak membahas kekuasaan Putin di Rusia atau perubahan rezim,” kata pejabat itu.

Sebelumnya Biden beberapa kali menyerang Putin terkait invasi ke Ukraina. Beberapa lontarannya terhadap Putin adalah penjajah perang, pembantai, dan diktator.

Sementara itu, Perang Rusia di Ukraina memasuki bulan kedua, Program Pangan Dunia PBB mengatakan pihaknya memperkirakan bahwa 45 persen orang di Ukraina khawatir akan menemukan cukup

makanan untuk dimakan.

“Makanan adalah salah satu dari tiga fokus utama, bersama dengan keamanan dan bahan bakar untuk transportasi,” kata juru bicara WFP Tomson Phiri pada konferensi pers PBB akhir pekan.

“Rantai pasokan makanan negara ini rusak. Sistem yang ada yang memberi makan puluhan juta orang yang terperangkap di dalam Ukraina berantakan: truk dan kereta api hancur, bandara dibom, jembatan ambruk, supermarket dikosongkan, dan gudang dikuras,” imbuh Phiri.

Dia mengatakan WFP sangat prihatin bahwa keluarga di daerah peperangan, terutama Mariupol di tenggara Ukraina, memiliki masalah yang lebih besar dalam mencari makanan.

“Kurangnya akses ke daerah yang dilanda konflik dan kurangnya mitra kemanusiaan di lapangan adalah hambatan terbesar untuk membenarkan bantuan penyelamatan jiwa kepada keluarga di Ukraina,” kata Phiri.

Juru bicara WFP itu mengatakan bahwa tidak ada bantuan kemanusiaan yang diizinkan masuk ke kota itu sejak kota itu dikelilingi pada 24 Februari.

“Satu-satunya cara untuk mencapai Mariupol adalah

melalui konvoi kemanusiaan, yang sampai sekarang belum berhasil,” tambah dia.

Kota-kota lain seperti Kharkiv, Kyiv, Odessa, Dnipro, dan Sumy sebagian dikelilingi tetapi dapat dicapai melalui transportasi darat, kata WFP.

Konvoi antar-lembaga pertama mencapai Sumy dengan 130 metrik ton makanan siap saji dan makanan kaleng, persediaan medis, dan air minum kemasan untuk 35.000 orang pada 18 Maret.

Phiri juga mengatakan WFP memobilisasi pasokan makanan untuk membantu 3 juta orang di Ukraina selama satu bulan dan menerapkan sistem pengiriman.

WFP telah memberikan bantuan makanan kepada 716.000 orang dan berencana untuk meningkatkan secara bertahap menjadi 1,2 juta orang dalam dua minggu dan 2,4 juta orang dalam satu bulan.

Badan pangan PBB memperkirakan bahwa satu dari lima orang di Ukraina sudah menggunakan beberapa strategi pengurangan makanan seperti mengurangi ukuran dan jumlah makanan dan makan lebih sedikit.

Orang dewasa mengorbankan makan atau makan lebih sedikit agar anak-anak bisa makan, kata Phiri. ● **tom**

## Korut Luncurkan ICBM, AS Serukan DK PBB Beri Sanksi yang Lebih Keras

**NEW YORK (IM)** - Amerika Serikat (AS) menyerukan sanksi internasional yang lebih keras terhadap Korea Utara (Korut) di Dewan Keamanan PBB. AS menuduh Pyongyang melakukan “provokasi yang semakin berbahaya” setelah negara itu melakukan uji coba rudal balistik antarbenua (ICBM) terbesar yang pernah ada.

“Amerika Serikat meminta semua negara anggota untuk sepenuhnya menerapkan resolusi Dewan Keamanan yang ada,” kata Duta Besar AS untuk PBB Linda Thomas-Greenfield dalam pertemuan yang diadakan untuk membahas Korut.

“Karena provokasi DPRK yang semakin berbahaya, Amerika Serikat akan memperkenalkan resolusi Dewan Keamanan untuk memperbarui dan memperkuat rezim sanksi yang diadopsi pada Desember 2017,” imbuhnya, menggunakan akronim dari nama resmi untuk Korut seperti dikutip dari Channel News Asia, Minggu (27/3).

Thomas-Greenfield mengatakan pada saat itu dewan memutuskan akan mengambil tindakan lebih lanjut dalam hal peluncuran ICBM Korut. “Inilah tepatnya yang terjadi. Jadi sekaranglah saatnya untuk mengambil tindakan itu,” serunya.

Teks yang diadopsi dengan suara bulat itu dipilih sebulan setelah Pyongyang menembakkan rudal balistik antarbenua (ICBM) terakhir sebelumnya, Hwasong-15, yang dianggap cukup kuat untuk mencapai daratan Amerika Serikat. Sementara itu, berpidato di pertemuan DK PBB, China mendesak “kehati-hatian dan alasan” mengenai Korea Utara.

“Semua tidak tenang di depan internasional. Tidak ada pihak yang harus mengambil tindakan apa pun yang akan mengarah pada ketegangan yang lebih besar,” kata duta besar Tiongkok untuk PBB Zhang Jun.

Rusia, pada bagiannya, memperingatkan agar tidak mengikuti jejak Washington dalam memperketat sanksi. Wakil utusan Rusia untuk

PBB Anna Evstigneeva mengatakan Moskow percaya bahwa hal itu akan “melampau kerangka pemotongan pembiayaan” untuk program rudal dan nuklir Korut dan akan mengancam warga Korut dengan masalah sosial-ekonomi dan kemanusiaan yang tidak dapat diterima.

Setelah pertemuan, 15 negara termasuk anggota tetap Dewan Keamanan Inggris, Prancis dan AS - tetapi tanpa Tiongkok dan Rusia - menulis pernyataan bersama yang mengutuk peluncuran rudal terbaru Pyongyang “dalam istilah terkuat” dan memperingatkannya “menimbulkan ancaman” untuk seluruh masyarakat internasional.

“DPRK menunjukkan tekadnya untuk terus memajukan program senjatanya seiring dengan meningkatnya perilaku provokatifnya – namun Dewan tetap diam,” kata negara-negara tersebut, yang termasuk anggota tidak tetap Dewan Keamanan macam Brasil, Irlandia dan Norwegia, serta Jerman, Jepang dan Korea Selatan.

Pernyataan itu mendesak negara-negara PBB, terutama anggota Dewan Keamanan, untuk bergabung dalam mengutuk perilaku Korut dan mendesak Pyongyang untuk meninggalkan senjata pemusnah massal serta program rudal balistik dan terlibat dalam diplomasi menuju denuklirisasi.

Pada tahun 2018, pemimpin Korut Kim Jong-un meresmikan moratorium uji coba nuklir dan peluncuran rudal balistik jarak jauh, menyatakan bahwa tujuannya telah tercapai dan menyatakan negaranya sebagai negara nuklir sepenuhnya. Namun dia secara pribadi mengawasi peluncuran hari Kamis lalu, yang dilaporkan oleh media pemerintah KCNA dimaksudkan untuk memastikan negara itu siap untuk “konfrontasi lama” dengan Amerika Serikat.

Negara-negara Kelompok Tujuh dan Uni Eropa pada hari Jumat mengutuk apa yang mereka katakan sebagai “pelanggaran terang-terangan” Korea Utara terhadap kewajibannya di bawah resolusi Dewan Keamanan. ● **gul**

## Inggris Sebut Sanksi untuk Rusia Bakal Dicabut jika Tarik Pasukan dari Ukraina

**LONDON(IM)** - Menteri Luar Negeri Inggris, Liz Truss mengatakan, sanksi yang dikenakan kepada individu dan perusahaan Rusia dapat dicabut, asal mereka menarik diri dari Ukraina dan berkomitmen untuk mengakhiri agresi.

Inggris dan negara-negara Barat lain menggunakan sanksi ekonomi untuk melumpuhkan ekonomi Rusia, dan menghukum Presiden Vladimir Putin karena menyerang Ukraina.

Dalam sebuah wawancara dengan Telegraph, Truss mengemukakan, kemungkinan bahwa sanksi dihentikan berakhir jika Moskow mengubah arah kebijakannya.

“Apa yang kami ketahui adalah bahwa Rusia menandatangani beberapa perjanjian yang tidak mereka patuhi. Jadi

perlu ada dorongan keras. Tentu saja, sanksi adalah daya tekan yang keras,” kata Truss seperti dilansir dari Reuters.

“Sanksi itu seharusnya dicabut tak hanya dengan gencatan senjata dan penarikan penuh, tapi juga komitmen bahwa tidak akan ada agresi lebih lanjut. Dan juga, ada peluang untuk memberlakukan kembali sanksi secara otomatis jika ada agresi lebih lanjut di masa depan. Itu adalah daya tekan sesungguhnya yang menurut saya bisa digunakan,” bebarnya.

Pemerintah Inggris mengatakan pihaknya sejauh ini telah memberlakukan sanksi pada bank dengan total aset 500 miliar pound (Rp9,47 kuadriliun), dan oligarki serta anggota keluarga dengan

kekayaan bersih lebih dari 150 miliar pound (Rp2,83 kuadriliun).

Truss juga mengisyaratkan bahwa krisis itu telah membawa Inggris dan Uni Eropa lebih dekat setelah hubungan keduanya menjadi sangat tegang akibat Brexit.

“Salah satu poin yang akan saya sampaikan tentang krisis ini adalah kami telah bekerja sangat, sangat erat dengan Uni Eropa,” katanya.

“Tentu saja, ada beberapa bidang di mana kami berbeda dengan EU tapi pada dasarnya, kami semua adalah negara demokratis, kami semua percaya pada kebebasan dan hak rakyat untuk memilih pemerintahan mereka sendiri dan kami sangat bersatu dalam perjuangan ini,” pungkasnya. ● **ans**



IDN/ANTARA

### JEDDAH CORNICHE CIRCUIT

Suasana sirkuit saat latihan Formula One Saudi Arabia Grand Prix di Jeddah Corniche Circuit, Jeddah, Arab Saudi, Sabtu (26/3).

## AS Jatuhkan Sanksi pada Enam Warga Nigeria karena Bantu Boko Haram

**WASHINGTON (IM)** - Amerika Serikat (AS) telah menjatuhkan sanksi baru terhadap individu yang terlibat dengan kelompok bersenjata Boko Haram di Nigeria. Departemen Keuangan AS mengatakan, enam warga negara Nigeria dinyatakan bersalah karena mendirikan sel Boko Haram di Uni Emirat Arab (UEA).

Pendirian sel ini bertujuan untuk mengumpulkan dana bagi para pejuang di Nigeria yang telah dimasukkan dalam daftar sanksi. Wakil Menteri Keuangan AS, Brian Nelson, mengatakan, Amerika Serikat dan UEA bekerja sama untuk menargetkan jaringan pendanaan teroris.

“Kami terus menargetkan fasilitator keuangan dari aktivitas teroris di seluruh dunia. Kami menyambut baik tindakan multilateral pada jaringan Boko Haram ini, untuk memastikan bahwa mereka tidak dapat memindahkan dana lebih lanjut melalui sistem keuangan inter-

nasional,” ujar Nelson, dilansir Aljazeera, Minggu (27/3).

Enam warga Nigeria yang dijatuhkan sanksi antara lain Abdurrahman Ado Musa, Salihu Yusuf Adamu, Bashir Ali Yusuf, Muhammad Ibrahim Isa, Ibrahim Ali Alhassan, dan Surajo Abubakar Muhammad. Mereka dihukum di UEA karena mencoba mengirim 782 ribu dolar AS dari Dubai ke Nigeria.

Adamu dan Muhammad dijatuhi hukuman penjara seumur hidup karena melanggar undang-undang anti-terorisme UEA. Sementara Musa, Yusuf, Isa, dan Alhassan menerima hukuman 10 tahun penjara diikuti dengan deportasi.

Amerika Serikat secara resmi menetapkan Boko Haram sebagai kelompok teroris asing pada 2013. Menurut Departemen Luar Negeri, kelompok tersebut bertanggung jawab atas berbagai serangan di wilayah utara dan timur laut Nigeria. Termasuk di Danau Chad Basin di Kamerun. ● **ans**



IDN/ANTARA

### SERANGAN RUSIA DI KOTA LVIV - UKRAINA

Warga melihat asap membung tinggi setelah serangan udara, saat serangan Rusia ke Ukraina terus berlanjut, di Lviv, Ukraina, Sabtu (26/3).

## PBB Kirim Obat-obatan dan Alat Kesehatan untuk Persalinan ke Ukraina

**KIEV(IM)** - PBB mengirimkan obat-obatan dan peralatan kesehatan lainnya untuk persalinan ke Ukraina setelah negara tersebut diinvasi Rusia sejak bulan lalu.

Saat ini lebih dari 13 ton persediaan, obat-obatan dan peralatan kesehatan reproduksi (bersalin) yang sangat dibutuhkan telah dikirim ke Ukraina oleh UNFPA, badan kesehatan seksual dan reproduksi PBB, karena stok di fasilitas kesehatan hampir habis, satu bulan setelah invasi Rusia.

Oksana Andrushkiv, Koordinator Senior Regional UNFPA untuk Ukraina mengatakan, “Ini adalah 13 ton persediaan darurat kesehatan reproduksi. Di dalam kotak-kotak tersebut, ada obat-obatan, persediaan dan peralatan untuk klinik bersalin di wilayah yang terkena dampak perang di Ukraina.”

Pasokan itu, yang termasuk obat-obatan penyelamat nyawa untuk perawatan darurat dan perawatan klinis korban pemerkosaan, akan membantu para penyedia layanan di pusat kesehatan di Kyiv, Kharkiv, Dnipro dan Zaporizhzhia.

Pasokan itu cukup untuk memenuhi kebutuhan mendesak kesehatan reproduksi (persalinan) untuk populasi 500.000 orang. Pada awal perang, diperkirakan ada 256.000 wanita hamil di Ukraina dan 80.000 diperkirakan akan melahirkan dalam tiga bulan ke depan.

Sementara situasi masih tetap bergejolak, UNFPA

bekerja dengan tim-timnya di lapangan untuk mencari solusi guna memperoleh akses dan meningkatkan pengiriman layanan kesehatan dan perlindungan reproduksi yang menyelamatkan jiwa di daerah-daerah yang terkena dampak konflik.

Oksana Andrushkiv mengatakan, “Setiap hari, perempuan melahirkan di tengah situasi perang, seringkali dalam keadaan yang mengancam jiwa. Dengan persediaan ini, rumah sakit kami dan staf medis kami yang heroik setidaknya akan memiliki obat-obatan dan persediaan untuk membantu perempuan melahirkan dengan aman.”

Tiga klinik keliling yang dilengkapi obat-obatan dan staf, termasuk satu klinik bersalin, juga telah dikirim ke Ukraina untuk mendukung kelahiran yang aman, akses memperoleh kontrasepsi sukarela, dan layanan khusus untuk penyintas kekerasan seksual dan berbasis gender, termasuk perawatan pasca-perkosaan.

Sejumlah pasokan tambahan, termasuk barang-barang kebersihan dan pembalut, akan dikirim kepada mitra badan ini untuk didistribusikan kepada perempuan dan anak perempuan.

UNFPA bekerja siang-malam untuk menjangkau perempuan dan anak perempuan karena kebutuhan kemanusiaan meningkat setiap jam, dan segera setelah akses dan situasi keamanan memungkinkan, akan memperluas operasinya ke daerah-daerah yang paling parah terkena dampak perang. ● **gul**